

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak melalui perpaduan unsur audio dan visual. Sebagai media komunikasi massa, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana informasi, pendidikan, dan penyampaian nilai-nilai sosial dan budaya.¹ Film dapat merekam dan mempresentasikan realitas yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Realitas tersebut kemudian dikonstruksi dan disajikan melalui unsur-unsur audio visual sehingga dapat membentuk pemaknaan tertentu bagi penonton.² Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*). Film didefinisikan sebagai suatu bentuk ekspresi seni dan produk budaya. Film sebagai media massa menggunakan berbagai teknologi, antara lain fotografi dan perekaman suara, seni pertunjukan dan sastra, arsitektur dan arsitektur, dan musik. Perkembangan film-film pendek di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat dan saat ini perfilman di negeri Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film-film pendek yang lebih memberikan nilai moral dan edukasi dengan budaya dan kultur bangsa Indonesia. Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang mana diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatifitas yang menuntut berkreaitifitas.

¹Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, dan Siti Karlina, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h.58.

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.127.

Film Adalah media komunikasi massa karena menyampaikan pesan melalui media kepada audiens yang luas, beragam serta dapat menimbulkan efek tertentu. Seperti televisi, film juga bersifat audio visual dan terdiri dari rangkaian gambar bergerak yang menciptakan ilusi gerakan. Proses penyampaian kepada penonton dan produksi memiliki perbedaan yang cukup jelas. Dalam film Laut Tengah karya Archie Hekagery yang di kaji, penulis berharap penonton tidak hanya menikmati tontonan, tetapi juga mengambil makna sabar yang disampaikan.³

Perkembangan media saat ini diyakini punya kekuatan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media masa bisa mengarahkan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk dimasa yang akan datang. Media masa mampu mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.⁴ Marshall McLuhan pada tahun 1962 mengatakan, yang menjadi dasar munculnya *Technological determinisin theory*.⁵ Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi (yang kebanyakan dipengaruhi media massa) akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berfiki, berperilaku dalam masyarakat. Dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi keabad teknologi yang lain. Mc Luhan menegaskan, “ kita membentuk peralatan

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 154.

⁴ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 34.

⁵ Marshall McLuhan, *Memahami Media: The Extensions of Man* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 12.

Film juga media komunikasi massa karena menyampaikan pesan melalui media kepada audiens yang luas, beragam serta dapat menimbulkan efek tertentu. Seperti televisi, film juga bersifat audio visual dan terdiri dari rangkaian gambar bergerak yang menciptakan ilusi gerakan. Proses penyampaian kepada penonton dan produksi memiliki perbedaan yang cukup jelas. Dalam film *Laut Tengah* karya Archie Hekagery yang dikaji.⁶

Perkembangan media saat ini diyakini punya kekuatan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media masa bisa mengarahkan masyarakat seperti apa yang akan dibentuk dimasa yang akan datang. Media massa mampu mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.⁷ Marshall McLuhan pada tahun 1962 mengatakan, yang menjadi dasar munculnya *Technological determinisin theory*.⁸ Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi (yang kebanyakan dipengaruhi media massa) akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri.

Teknologi membentuk individu bagaimana cara berfiki, berperilaku dalam masyarakat. Dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. Mc Luhan menegaskan, “ kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 154.

⁷ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 34.

⁸ Marshall McLuhan, *Memahami Media: The Extensions of Man* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 12.

kehidupan kita sendiri”. Salah satu media massa yang digunakan sebagai sarana komunikasi secara luas dibagi menjadi media cetak seperti (Koran, majalah), media elektronik (Televisi, radio dan film) dan media sosial.

Sabar adalah salah satu ciri khusus manusia, karena sabar tidak terdapat pada hewan, malaikat dan setan. Kesabaran tidak terdapat pada hewan karena kekurangannya dan dominasi syahwat tanpa ada penyeimbang. Sedangkan kesabaran tidak terdapat pada malaikat karena kesempurnaannya, serta kesabaran tidak terdapat pada setan, karena setan mempunyai dorongan syahwat makan, minum dan berhubungan intim saja. Sehingga sabar hanya dimiliki oleh manusia. Apabila kesabaran manusia mengalahkan dorongan syahwatnya maka disamakan dengan malaikat, dan apabila dorongannya mengalahkan kesabarannya maka disamakan dengan setan.⁹

Prof. Dr. Maryam Rahim, M.Pd. menjelaskan bahwa kehidupan modern ditandai dengan meningkatnya stres, kecemasan, tekanan pekerjaan, serta konflik emosional. Dalam kondisi tersebut, sabar dipandang sebagai kemampuan psikologis yang membantu individu mengendalikan emosi, mengambil keputusan secara bijaksana, dan tetap menjalankan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, sabar menjadi salah satu bentuk ketahanan mental yang sangat dibutuhkan masyarakat modern.¹⁰

Dalam konteks kehidupan modern, konsep sabar memiliki relevansi yang semakin tinggi karena masyarakat dihadapkan pada berbagai tekanan sosial,

⁹ Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, terj. Ismail Yakub (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), h. 289.

¹⁰ Rahim Maryam, *Terapi Sabar: Pendekatan Integratif Psikologi dan Spiritual dalam Meningkatkan ketahanan emosional individu.* Blog Dosen Universitas Negeri Gorontalo, 2026.

ekonomi, dan psikologis. Penelitian Subandi menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memaknai sabar sebagai kemampuan mengendalikan diri, bertahan menghadapi kesulitan, menerima kenyataan, tetap tenang, dan konsisten dalam mencapai tujuan.¹¹ Namun, penelitian El Hafiz menemukan adanya pergeseran makna sabar di kalangan generasi muda, yang cenderung memahaminya hanya sebagai sikap menunggu atau pasrah.¹² Kondisi ini menunjukkan pentingnya media, termasuk film religi, dalam merepresentasikan kembali makna sabar secara lebih utuh sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sejumlah film yang mengangkat tema keagamaan memperoleh jumlah penonton yang cukup besar di Indonesia salah satunya adalah *Ayat-Ayat Cinta* (2008). Film tersebut berhasil menarik 3.676.210 penonton dan menjadi titik kebangkitan film religi di Indonesia.¹³ Kesuksesan tersebut diikuti oleh *Ketika Cinta Bertasbih* (2009) dengan 2.105.192 penonton, *Ketika Cinta Bertasbih 2* (2009) sebanyak 1.494.739 penonton, *Sang Pencerah* (2010) sebanyak 1.108.600 penonton.¹⁴ Selanjutnya Habibie & Ainun (2012) sekitar 4,6 juta penonton, serta *Air Mata di Ujung Sajadah* (2023) yang mencapai sekitar 3,13 juta penonton.¹⁵ Data tersebut menunjukkan bahwa film bertema religi memiliki daya tarik yang kuat di tengah masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data Film Indonesia, film-film religi masih menjadi salah satu

¹¹ Subandi. ‘*Sabar: Sebuah konsep psikologi.*’ Jurnal Psikologi, Vol.38 No. 2, Desember 2011, hlm. 215.

¹² El Hafiz, Ilham Mundzir, Fahrul Rozi”*Pergeseran Makna Sabar dalam Bahasa Indonesia,*”Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non Empiris 1, No. 1(2015)

¹³ Film Indonesia, “*Ayat-Ayat Cinta,*” Film Indonesia, diakses 20 mei 2026

¹⁴ “*Pengaruh Sisial Media dalam Membentuk Loyalitas Terhadap Film di Bioskop dengan Mediasi Movie Coolness serta PengalamanMenonton Film,*” Jurnal Manajemen dan organisasi 14, no 4 (2023).

¹⁵ Erlin Fury Santika, “*10 Film Indonesia Terlaris Sepanjang 2023,*” Databoks Katadata, 2023.

genre yang konsisten diproduksi setiap tahun. Meskipun jumlah produksinya tidak sebanyak genre horor atau drama, film religi memiliki basis penonton yang loyal, terutama ketika mengangkat tema keluarga, perjuangan hidup, hijrah, kesabaran, dan nilai-nilai Islam. Keberhasilan beberapa film religi dengan jutaan penonton membuktikan bahwa masyarakat Indonesia memberikan respons positif terhadap film yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan keagamaan.

Sabar dalam psikologis dapat digambarkan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang dapat dikaitkan sebagai superego. Freud menjelaskan superego adalah menyatakan diri dalam konflik dengan ego yang memunculkan perasaan seperti bersalah, menyesal atau malu. Rasa seperti itu merupakan fungsi dari suara hati, sementara dalam Psikologis Islam sabar dikaitkan dengan nafs muthmainnah yang artinya jiwa yang merasakan kebersamaan dan kedamaian Allah. Penjelasan ini menegaskan bahwa menjadi seorang yang sabar tidak hanya berada pada posisi pasif, melainkan juga harus didukung dengan kegigihan dan mental yang kuat. Sabar merupakan salah satu wadah untuk membangun karakter seseorang sebab sabar itu sendiri berasal dari dua hal, yaitu mengendalikan emosi dan mengendalikan keinginan.¹⁶ Maka dari itu, kontrol emosi bisa dilakukan seperti bisa menahan amarah, bisa menahan diri dan mampu membatasi perasaan. Sementara itu, pengendalian hawa nafsu dilakukan dengan menahan diri dari godaan kesenangan duniawi.

Konsep Poligami dalam Islam merupakan salah satu persoalan yang sering

¹⁶ Ibn Qayyim al-Jawziyyah, *Madarijus Salikin*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h. 176.

menjadi perbincangan dalam kajian agama, sosial, maupun budaya. Secara umum, poligami dipahami sebagai praktik seorang laki-laki memiliki lebih dari satu istri dalam waktu yang bersamaan dengan batas maksimal empat istri. Dalam Al-Qur'an, poligami dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 3 yang memperbolehkan laki-laki menikahi dua, tiga, atau empat perempuan dengan syarat mampu berlaku adil. Namun, apabila tidak mampu berlaku adil, maka dianjurkan untuk menikahi satu orang saja.¹⁷ Dengan demikian, Islam tidak menjadikan poligami sebagai kewajiban, melainkan memberikan batasan dan aturan yang ketat agar tidak menimbulkan ketidakadilan dalam kehidupan rumah tangga.

Film *Laut Tengah* yang disutradarai oleh Archie Hekagery memiliki keunikan karena film ini memperlihatkan kisah sabar seorang muslimah dalam meraih cita-citanya di tengah duka. Menceritakan tentang kesabaran seorang istri yang sangat menyayangi anak dan suaminya. Sebaliknya, tentang seorang suami yang tidak ingin berbagi hati dengan perempuan lain demi menjaga hati istri dan anak perempuannya.

Dari paparan di atas, Film *Laut Tengah* didefinisikan sebagai salah satu media visual yang berperan sebagai sarana dalam penyampaian informasi melalui media masa kepada masyarakat tentang kesabaran. Maka untuk melakukan analisis tentang film ini perlu dilakukan analisis semiotika, salah satunya analisis semiotika menurut Roland Barthes.

Roland Barthes merupakan pemikir strukturalis, yang menggunakan model semiology dan linguistik Saussurean.¹⁸ Barthes menggunakan analisis semiotika

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), h. 199.

¹⁸ Haq, Izharul. *Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis*

untuk mengamati simbol atau tanda yang digunakan dalam karya seni atau budaya. Analisis Semiotika Roland Barthes adalah suatu pendekatan atau metode untuk menganalisis tanda-tanda atau simbol yang digunakan dalam suatu karya seni atau budaya.¹⁹ Analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis simbol-simbol atau pesan-pesan yang terkandung dalam film. Barthes memiliki pemikiran bahwa untuk melihat makna dalam sebuah film dilakukan dengan mencari makna denotasi, konotasi dan mitos pada film.²⁰

Barthes memiliki pemikiran bahwa untuk melihat makna dalam sebuah film dilakukan dengan mencari makna denotasi, konotasi dan mitos pada film. Makna denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas sosial.²¹ Makna ini dapat dijelaskan dengan cara yang jelas dan spesifik, dan sering kali bersifat objektif. Konotasi merupakan makna yang timbul secara subjektif dan berhubungan dengan emosi, persepsi, atau pengalaman pribadi, makna konotasi bersifat terbuka terhadap penafsiran-penafsiran baru. Sedangkan mitos merupakan sebuah pesan dan beroperasi dalam sebuah sistem makna. Menurut Barthes tujuan mitos bukan terletak pada apa yang dinyatakan secara eksplisit, melainkan pada struktur yang mendasarinya. Mitos memiliki struktur dinamis yang berubah sangat cepat menyesuaikan dengan nilai dan kebudayaan.

Film 5 Pm Dengan Teori Semiotika Roland Barthes). Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2023.

¹⁹ Haq, Izharul. *Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Film 5 Pm Dengan Teori Semiotika Roland Barthes)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2023.

²⁰ Haq, Izharul, *loc.cit.*

²¹ Bircan, Ufuk. "Roland Barthes dan göstergebilim." *Sosyal Bilimler Araştırma Dergisi* 13.26 (2015): 1-41.

Dalam hal ini film menjadi media untuk tersalurnya pesan kepada penonton yang akan disampaikan oleh sutradara. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pesan Sabar dalam film Laut Tengah yang disutradarai oleh Archie Hekagery.

Archie Hekagery (lahir 8 Januari 1978) adalah seorang produser, penulis, dan sutradara Indonesia. Alumni Fakultas Hukum Universitas Indonesia ini, memulai kariernya dengan menyutradarai sinetron berjudul “Mat Grobak” (2006) yang tayang di Trans TV. Archie menyutradarai film fitur pertamanya pada tahun 2019, yang diproduksi oleh Starvision Plus dengan judul *Wedding Agreement*.

Film Laut Tengah diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Berliana Kimberly yang populer, yang sebelumnya juga dikenal di wattpad. Film laut tengah karya Archie Hekagery yang berdurasi 1 jam 48 menit, ditonton oleh 80.202 penonton yang diumumkan oleh akun instagram starvision plus, cerita film ini menggambarkan perjalanan Haia, seorang wanita yang penuh ambisi untuk meraih gelar S2 di Korea.²² Namun, mimpi itu tiba-tiba hancur saat beasiswa yang ia nanti-nantikan ditolak, hidupnya diliputi oleh rasa sedih dan berbagai rintangan yang tak terduga, Di tengah masa-masa sulit tersebut, Haia menerima tawaran yang tak biasa menjadi istri kedua Bumi, seorang pria yang merupakan dari keponakan dosennya, Prof. Fatih. Bumi sudah menikah, namun istrinya sedang sakit parah, sehingga istri Bumi membutuhkan pengganti nya yang dapat mengambil alih peran istri dan ibu bagi anak nya. Dengan syarat yang jelas, Haia menyetujui tawaran tersebut, ia harus tetap bisa melanjutkan studinya di Korea. Permintaan ini diterima,

²² Laut Tengah, disutradarai oleh Archie Hekagery, Starvision, 2024.

dan Haia pun akhirnya dapat melanjutkan impiannya untuk belajar di luar negeri.²³

Laut Tengah (Manifestasi Kesabaran dalam Badai Kehidupan)

Pendahuluan: Runtuhnya Sebuah Impian Haia adalah representasi dari setiap orang yang memiliki mimpi besar. Cita-citanya sederhana namun kuat: menempuh pendidikan S2 di Korea Selatan. Baginya, pendidikan adalah jalan keluar dari masa lalu yang kelam dan hidup yang sulit. Namun, ketika beasiswa yang ia dambakan dibatalkan secara sepihak, dunianya seolah runtuh. Di titik ini, kita diperkenalkan pada sabar sebagai bentuk ketabahan mental. Sabar bukan berarti tidak sedih, tapi sabar adalah kemampuan untuk tidak hancur saat kenyataan tidak sesuai dengan ekspektasi.²⁴

Kesabaran Haia kembali diuji dengan cara yang ekstrem. Guru dosennya memberikan tawaran yang tidak lazim: Haia bisa melanjutkan sekolah ke Korea, namun ia harus bersedia menjadi istri kedua dari suami keponakan sang dosen, Bhumi sudah menikah, namun istrinya sedang sakit parah, sehingga istri Bumi membutuhkan pengganti nya yang dapat mengambil alih peran istri dan ibu bagi anak nya. Dengan syarat yang jelas, Haia menyetujui tawaran tersebut, ia harus tetap bisa melanjutkan studinya di Korea. Permintaan ini diterima, dan Haia pun akhirnya dapat melanjutkan impiannya untuk belajar di luar negeri disinilah terjadi pertarungan batin yang hebat.

Nilai sabar di sini bermakna menundukkan ego. Haia harus bersabar menghadapi pandangan sinis dunia mengenai status "istri kedua". Ia juga harus bersabar dalam menjalin hubungan dengan Aisa (istri pertama) yang sedang sakit,

²³ Laut Tengah, disutradarai oleh Archie Hekagery, Starvision, 2024.

²⁴ Laut Tengah, disutradarai oleh Archie Hekagery, Starvision, 2024.

serta menghadapi penolakan dan dinginnya sikap Bhumi. Kesabaran Haia bertransformasi menjadi sebuah pengabdian yang tulus, di mana ia belajar bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang besar (mimpinya), ia harus sanggup memikul beban yang juga besar. Kehidupan di Korea yang ia impikan ternyata tidak seindah drama yang ia tonton. Sambil kuliah, ia harus mengurus konflik rumah tangga yang menguras emosi dan menghadapi duka kehilangan. Di momen-momen tersulit ini, film ini menunjukkan bahwa sabar adalah bentuk tertinggi dari rasa percaya (tawakal). Haia mulai memahami bahwa Tuhan tidak memberikannya apa yang ia inginkan, melainkan apa yang ia butuhkan untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat.²⁵

Kesabaran Haia membuahkan hasil bukan sekadar gelar akademis atau status pernikahan, melainkan ketenangan jiwa. Ia membuktikan bahwa sekeras apa pun badai yang menghantam, seseorang yang memiliki "jangkar" kesabaran tidak akan pernah tenggelam. Laut yang tenang tidak lahir tanpa ombak, melainkan lahir dari kemampuan air untuk menerima setiap guncangan hingga akhirnya kembali tenang.²⁶ Alasan memilih film ini untuk diteliti karena pada film ini terdapat kontroversial dan memicu perdebatan dikalangan penonton, terutama terkait tema yang diangkat tentang poligami yang membuat penonton sangat emosional, tema ini memicu perdebatan moralitas, kesabaran dan realitas poligami, salah satu point yang paling viral dan dikeritik oleh warganet karena pengucapan bahasa korea oleh actor yang dirasa kurang pas atau kurang natural. Viral memicu meme serta parodi

²⁵ Ahmad Toni dan Irpan Apriadi, "Pesan Dakwah dalam Film Religi Indonesia," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 10, No. 2 (2020), h. 118.

²⁶ Teguh Trianton, *Film sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 27.

di media sosial, terutama tiktok. Karena kalimat seperti ‘ Popo Siroyo‘. film laut tengah juga berhasil merangkul 80.202 penonton dalam waktu satu minggu penayangan per 10 oktober 2024.²⁷

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Film Laut Tengah karya *Archie Hekagery*, karena terdapat pembaharuan dalam penelitian ini. Fokus kajian yang menarik beratkan pada makna sabar sebagai nilai religius dan nilai sosial dalam film Laut Tengah, menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas film religi dari aspek dakwah, pesan moral, atau representasi keislaman secara umum. Dalam penelitian ini, penulis secara khusus mengkaji bagaimana makna sabar direpresentasikan melalui tanda-tanda visual dan verbal menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sehingga dapat ditemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam film tersebut. Oleh karena itu Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian dengan judul **Makna Sabar Pada Film Laut Tengah Karya Archie Hekagery (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana **“Makna Sabar Pada Film Laut Tengah Karya Archie Hekagery (Analisis Semiotika Roland Barthes).**

C. Batasan Masalah

1. Makna denotasi tentang sabar dalam film *“Laut Tengah”* karya Archie

²⁷ Widhi Nugroho dan M. Bayu Widagdo, “Representasi Nilai Religi dalam Film Indonesia,” *Jurnal Kajian Media*, Vol. 4, No. 1 (2020), h. 73.

Hekagery.

2. Makna konotasi tentang sabar dalam film “*Laut Tengah*” karya Archie Hsekagery.
3. Makna mitos tentang sabar dalam film “*Laut Tengah*” karya Archie Hsekagery.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan makna denotasi tentang sabar yang terdapat dalam film laut tengah karya Archie Hekagery.
2. Untuk menjelaskan makna konotasi tentang sabar yang terdapat dalam film laut tengah karya Archie Hekagery.
3. Untuk menjelaskan makna mitos tentang sabar yang terdapat dalam film laut tengah karya Archie Hekagery.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana jurusan Komunikasi pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peneliti berikutnya yang menggunakan pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes.
3. Senantiasa hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka, khususnya penelitian analisis dengan minat pada kajian film.

4. Senantiasa penelitian ini mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kosa kata dan istilah yang biasa digunakan dalam film

F. Penjelasan Judul

Sabar : merupakan kemampuan menahan diri untuk tidak melakukan hal negative dengan ketenangan dan keikhlasan hidup untuk mengharapkan ridho Allah SWT.

Film : merupakan karya seni yg diciptakan manusia dalam bentuk audio visual, yg ceritanya diangkat dari kisah nyata atau pengalaman pribadi seseorang.

Film Laut Tengah : sebuah film drama religi Indonesia tahun 2024 yang disutradarai oleh Archie Hekagery. yang di adaptasi dari novel karya Berliana Kimberly. menceritakan tentang peran dan makna sabar dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistem Penulisan

Berikut sistematika penulisan yang dapat digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun pembahasan yang ingin diteliti,serta memberikan gambaran lebih jelas. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Dimulai dengan penjelasan fakta tentang latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah,

batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Membahas dasar teori yang berasal dari kepustakaan. Bab ini mencakup tinjauan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB III : Bab ini membahas metode, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data, serta apa yang dilakukan peneliti selama pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan validasi data.

BAB IV : Membahas hasil penelitian melalui analisis data menurut (Semiotik Roland Barthes) pada film Laut Tengah, sesuai dengan Batasan masalah penelitian.

BAB V : Menguraikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh dari pembahasan. Serta saran untuk penelitian selanjutnya.